

SKRIPSI

KAJIAN PERILAKU PETANI TAMBAK (studi kasus di Kecamatan Barru Kabupaten Barru)

**RAHMI
A011171014**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

KAJIAN PERILAKU PETANI TAMBAK (studi kasus di Kecamatan Barru Kabupaten Barru)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**RAHMI
A011171014**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

KAJIAN PERILAKU PETANI TAMBAK (studi kasus di Kecamatan Barru Kabupaten Barru)

Disusun dan diajukan oleh

RAHMI
A011171014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 05 April 2022

Pembimbing I

Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19770913 200212 2 002

Pembimbing II

Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19770119 200801 2 008

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fatah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

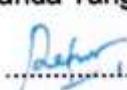
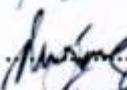
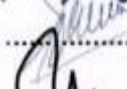
KAJIAN PERILAKU PETANI TAMBAK (studi kasus di Kecamatan Barru Kabupaten Barru)

disusun dan diajukan oleh

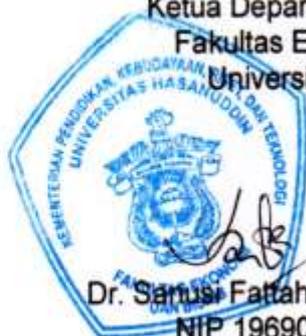
RAHMI
A011171014

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **21 April 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®	Ketua	1 
2.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®	Sekretaris	2 
3.	Prof. Dr. Nursini, S.E., MA	Anggota	3 
4.	Dr. Madris, S.E., DPS., M.Si., CWM®	Anggota	4 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sarus Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM.
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RAHMI

NIM : A011171014

Departemen/Program Studi : ILMU EKONOMI/EKONOMI PEMBANGUNAN

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

KAJIAN PERILAKU PETANI TANBAK (studi kasus di Kecamatan Barru Kabupaten Barru)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



RAHMI

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Salam serta sholawat selalu terkirimkan kepada Nabi Muhammad SAW selaku nabi *Uswatun Hasanah* yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang.

Skripsi ini yang berjudul “Kajian Perilaku Petani Tambak (Studi Kasus di Kecamatan Barru Kabupaten Barru)” merupakan tugas akhir penulis sebagai syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan tingkat Strata 1 (S1) pada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan secara khusus terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yaitu Atira yang telah secara tulus memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun material selama ini kepada penulis.

Selain orang tua, penulis juga merasa wajib untuk menyampaikan ungkapan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berjasa kepada penulis, yaitu kepada:

- 1) Ibu Dr. Retno Fitrianti ., M. Si., CWM® dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM® selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
- 2) Bapak Dr. Abd. Rahman R., MS , selaku penasihat akademik penulis yang telah memberikan banyak saran dan masukan tidak hanya selama proses penulisan skripsi ini namun juga dalam proses penulis selama menjadi mahasiswa.
- 3) Ibu Prof. Dr. Nursini, S.E., MA dan Bapak Dr. Madris, S.E., DPS., M.Si., CWM® selaku dosen penguji penulis yang telah banyak memberikan masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- 4) Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
- 5) Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
- 6) Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM, selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- 7) Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- 8) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah menginspirasi serta membagi ilmunya kepada penulis.
- 9) Segenap pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa, terkhusus kepada Pak Aspar yang telah sabar melayani dan menjawab segala pertanyaan penulis.

Selain para pihak tersebut, penulis juga ingin berterimakasih kepada:

- 1) Teman-teman “Keluarga Cemara”, Andi Marwati Aldina, Nurainun, Rahman, Rika Mustika Anugerah, Delvia Datu Padang, Aslinda sara, Indah Pratiwi

Bachtiar, Andi Nur Amalia, yang telah banyak berkontribusi atas terselesaikannya skripsi ini.

- 2) Teman-teman seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Ekonomi Angkatan 2017 atas segala motivasi baik langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
- 3) Teman-teman seperjuangan sepembimbingan, Aslinda Sara dan Andi Marwati Aldina atas motivasi dan kerjasamanya.
- 4) Keluarga besar IKAP-KIP Unhas terkhusus kepada saudara-saudara penulis Usti, Hasriadi, Wawan, Jafar, Angga. Kakak Muhammad Adhan dan Surianto dan adik-adik penulis Surianto.N, Aswin, Andi, Erni, Iela, Hikma, Alif, Ina dan Aeni yang baik hati atas segala pengalaman dan motivasi yang telah diberikan.
- 5) Saudara-saudari penulis, Aziz, Alwi, Amin, Ilyas, Deahan, Anti, dan Akbar, yang telah memberikan dukungannya.
- 6) Seluruh peneliti terdahulu beserta lembaga-lembaga peneliti yang telah penulis sebutkan dalam daftar pustaka yang telah memberikan modal intelektual dan informasi dalam penyusunan skripsi ini
- 7) Seluruh pihak lain yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis sebagai manusia biasa menyadari bahwa skripsi ini pastinya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang ada. Namun, penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan meridai segala keputusan yang kita pilih. Amiin.

Makassar, 08 Mei 2022
Penulis,

RAHMI

ABSTRAK

KAJIAN PERILAKU PETANI TAMBAK (studi kasus di Kecamatan Barru Kabupaten Barru)

STUDY OF BEHAVIOR OF TAMBAK FARMERS (case study in Barru District, Barru Regency)

**Rahmi
Retno Fitrianti
Nur Dwiana Sari Saudi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku dan penyebab rendahnya pendapatan petani tambak di Kecamatan Barru dan Kabupaten Barru. Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku petani tambak yang masih mengelola tambaknya dengan cara tradisional sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan petani dan terdapat tujuh penyebab rendahnya pendapatan petani tambak di Kecamatan Barru antara lain: program pupuk bersubsidi dari pemerintah yang telah dihentikan membuat harga pupuk menjadi sangat tinggi, harga pakan yang mahal, lahan tambak yang masih tradisional, tidak meratanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah beserta kualitas bantuan pemerintah yang rendah, tidak efektifnya peran kelompok tani tambak serta seringnya terjadi kegagalan panen.

Kata Kunci : Pendapatan, Perilaku, Petani Tambak

This study aims to examine the behavior and causes of low income of pond farmers in Barru District and Barru District. Qualitative research methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The data analysis technique is through the stages of data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. The results of this study show the behavior of pond farmers who still manage their ponds in the traditional way so that it has an impact on the low income of farmers and there are seven causes of low income of pond farmers in Barru District, among others: the subsidized fertilizer program from the government which has been stopped makes the price of fertilizer very high, the price expensive feed, traditional ponds, unequal assistance provided by the government along with the low quality of government assistance, ineffective role of aquaculture farmer groups and frequent crop failures.

Keywords : Income, Behavior, Pond Farmers

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2 Tinjauan Empiris.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian.....	22
3.2 Kehadiran Peneliti.....	22
3.3 Lokasi Penelitian.....	23
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	23
3.5 Informan penelitian.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Analisis Data.....	28
3.8 Tahap Tahap Penelitian.....	32
BAB IV.....	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Kondisi Geografis.....	36
4.2 Informan Penelitian.....	36
4.3 Penyajian dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	37

BAB V.....	67
KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Data Biaya Produksi Persekali Panen Petani Tambak Kecamatan Barru.....	39
Tabel 4. 2	Data Pendapatan Usaha Tani Persekali Panen Petani Tambak Kecamatan Barru	42
Tabel 4. 3	Data Laba Bersih Persekali Panen beserta Jumlah Tanggungan Informan Petani Tambak Kecamatan Barru	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia terdiri dari gugusan pulau-pulau sebanyak 17.508 dengan luas perairan laut Indonesia diperkirakan sebesar 5,8 juta km² dan panjang garis pantai terpanjang kedua di dunia 99.093 km, keadaan yang demikian menyebabkan Indonesia memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan, mulai dari prospek pasar baik dalam negeri maupun internasional. (Kementerian Perikanan dan Kelautan 2016).

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan uang yang dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu, dengan demikian pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Kemiskinan yang merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan yang disebabkan karena rendahnya pendapatan seseorang. Adanya permasalahan kemiskinan di Indonesia yang cukup kompleks membutuhkan perubahan dari berbagai pihak secara bersamaan dengan jalur koordinasi yang baik pula. Secara umum, kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya (Sunartiningsih, 2004).

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan (Widyastuti, 2012).

Hakikat dari pembangunan nasional yaitu terwujudnya Indonesia yang sejahtera. Hal tersebut dapat dicapai melalui pembangunan ekonomi yang berlandaskan terhadap keunggulan daya saing, kekayaan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki serta budaya bangsa. Indonesia merupakan suatu wilayah kepulauan terbesar yang ada di dunia, terdiri dari luas sekitar 6 juta mil, adapun dua pertiganya merupakan wilayah perairan. Sumber daya perairan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan memiliki potensi besar untuk Indonesia adalah perikanan tangkap dan tambak. Tujuan dari pembangunan nasional adalah untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang sejahtera, dalam mencapai tujuan tersebut tentu harus dikembangkan dan dikelola dengan menggunakan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer, sektor sekunder dan tersier. Pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan suatu Negara dalam menyediakan berbagai jenis barang-barang ekonomi kepada masyarakatnya.

Indikator pembangunan ekonomi daerah tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun.

Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan. Pembangunan ekonomi di tingkat daerah maupun pusat terbagi menjadi Sembilan sektor perekonomian.

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris seharusnya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber ekonomi. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satusatunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan saat ini dan ke depan

Produksi tambak merupakan hasil dari produktivitas tenaga kerja. Hal ini berarti pekerja dapat menghasilkan lebih banyak dalam jangka waktu yang sama, atau tingkat produksi tertentu dapat menghasilkan dalam waktu yang singkat. Hasil tambak berperan terhadap sektor pertanian sebagai pemasok bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber pendapatan bagi masyarakat sehingga berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut model Neo-Klasik oleh George H. Bort (1960), pertumbuhan ekonomi suatu wilayah akan sangat ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya dan menurut model ini kunci utama pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan produksi.

Di Provinsi Sulawesi Selatan salah satu kabupaten yang terkenal dengan hasil produksi tambak adalah Kabupaten Barru. Mayoritas penduduk Kabupaten Barru bekerja sebagai nelayan dan petani, profesi ini telah menjadi pekerjaan turun temurun yang didukung dengan luas areal tambak yang cukup luas. Kecamatan Barru yang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Barru yang memiliki tambak dengan luas 669,11 ha dimana hal tersebut menandakan besarnya peluang dalam meningkatnya produktivitas lahan tambak di wilayah tersebut. Melihat dari luas lahan tambak di Kabupaten Barru yang cukup luas menjadikan Kabupaten Barru memiliki potensi tambak yang baik.

Dilihat dari potensi tambak yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan petani tambak yang dapat menyejahterakan petani tambak tersebut, akan tetapi pada kenyataannya potensi tambak yang besar belum termanfaatkan dengan baik. Salah satu contohnya adalah para petani tambak yang belum melakukan penambahan nilai pada produksinya dengan melakukan metode pengolahan, akan tetapi petani tambak tersebut hanya menjual hasil produksinya langsung kepada pengepul.

Berdasarkan data yang telah diolah oleh pihak Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru tahun 2019, menunjukkan bahwa Pendapatan rumah tangga petani tambak di Kabupaten Barru sebesar Rp.2.100.000/KK/bulan. Pendapatan rumah tangga petani tambak jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Barru pada tahun 2020 yaitu Rp.3.100.000/KK/bulan masih tergolong rendah dan menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan petani tambak di Kabupaten Barru.

Sementara di Kecamatan Barru belum dapat memanfaatkan potensi tambak yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan dengan luas areal tambak

seluas 669,11 Ha Kecamatan Barru hanya dapat menghasilkan produksi sebesar 667,39 Ton dengan nilai hasil produksi sebesar Rp.38.507.920. Sementara untuk Kecamatan Soppeng Riaja yang memiliki luas areal tambak sebesar 667,96 Ha mampu memproduksi sebesar 1184,49 Ton dengan nilai Rp.69.173.760. Di Kecamatan Barru terdapat 304 penduduk yang berprofesi sebagai petani tambak.

Budidaya tambak hingga saat ini terhitung sebagai suatu usaha yang dapat memberikan pendapatan yang tinggi. Potensi tambak yang dimiliki oleh Kecamatan Barru dapat dimanfaatkan jika pemerintah daerah setempat dapat menerapkan kebijakan yang mendukung perkembangan tersebut. Saat ini pemerintah Kabupaten Barru telah menerapkan berbagai kebijakan seperti akses permodalan, penerapan pemberian bantuan secara langsung, maupun bimbingan teknik dan pelatihan SDM.

Dalam upaya peningkatan produktivitas petani tambak, pemerintah telah menerapkan berbagai program seperti pemberian bantuan secara langsung dan pemberian akses permodalan. Namun dalam implementasinya belum dapat dikatakan berjalan secara optimal. Hal ini didasarkan pada banyaknya petani tambak yang masih kesulitan dalam mengakses program permodalan yang disediakan, serta masih tidak meratanya bantuan secara langsung baik bantuan berupa bantuan benur, bibit, pakan maupun alat penunjang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa masih terdapat ketidakefektifan program pemerintah tersebut.

Selain bantuan langsung pemerintah dan program permodalan terdapat pula yang memiliki peran besar terhadap pendapatan petani dari segi kualitas petani yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diperoleh serta dari segi

kuantitas pekerja dalam menggarap setiap tambak. Tingkat pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas petani, namun pada kenyataannya masyarakat petani tambak yang merupakan masyarakat yang rata-rata adalah masyarakat yang tergolong miskin yang mengakibatkan petani tambak kesulitan untuk mengakses pendidikan yang baik. Sedangkan jumlah pekerja merupakan faktor pendukung lain yang mempengaruhi produktivitas petani, jumlah pekerja yang sesuai pada luar area tambak tertentu akan menghasilkan hasil yang optimal namun jumlah pekerja yang kurang sesuai akan menghasilkan produksi yang kurang optimal.

Dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para petani tambak di Kecamatan Barru. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "KAJIAN PERILAKU PETANI TAMBAK (studi kasus di Kecamatan Barru Kabupaten Barru)".

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan dalam menganalisis pendapatan petani tambak di Kecamatan Barru Kabupaten Barru. Penelitian akan fokus di Kecamatan Barru dengan objek yang diteliti adalah petani tambak yang berada di Kecamatan Barru.

Adapun pertanyaan yang akan dijawab dari penelitian ini adalah Kajian Perilaku dan penyebab rendahnya pendapatan Petani Tambak di Kecamatan Barru Kabupaten Barru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kajian Perilaku dan

penyebab rendahnya pendapatan Petani Tambak di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan perikanan di Kecamatan Barru khususnya dalam peningkatan pendapatan petani tambak serta sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu ekonomi khususnya tentang pendapatan.
- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga yang melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan (Susilowati, 2002).

Pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja, (2) hak milik yaitu modal, tanah dan sebagainya dan (3) pemerintah (Case, 2007). Menurut Ramlan, pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi.

Pendapatan usahatani terbagi atas dua, yaitu pendapatan bersih usahatani diperoleh dari hasil pengurangan seluruh biaya secara riil dikeluarkan oleh petani terhadap pendapatan kotor, sedangkan pendapatan kotor usahatani diperoleh melalui hasil kali antara total volume produksi dengan rata-rata harga produk ditingkat petani. (Wahyudi dkk, 2008). Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani, dimana penerimaan diperoleh

dari perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dipetani. (Soekartawi, 2000).

Pendapatan disebut juga income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu daerah, dari penyerahan faktor – faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Tito, 2011) dengan kata lain pendapatan secara lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan. Menurut soeharjo dan satong (1994:234) terdapat hubungan yang positif antara hasil produksi yang dipasarkan dengan pendapatan, artinya semakin besar produksi yang dipasarkan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Besarnya jumlah pendapatan yang mempunyai fungsi untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari – hari. Dalam suatu kegiatan atau suatu proses produksi yang sering memiliki dengan uang kemudian disebut sebagai pendapatan.

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung

dalam per bulan, per tahun, per musim. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dan lain – lain. Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. pendapatan bersih seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran. Akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Pendapatan rumah tangga (keluarga) adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi (Suparyanto, 2014) .

Intha Alice Muskananfolo (2013), pendapatan rumah tangga itu sendiri yaitu sebagai pendapatan anggota keluarga dari hasil perolehan yang di dapat dari sumber-sumber pendapatan. Pendapatan rumah tangga diklarifikasi meliputi upah atau gaji bagi anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh ataupun karyawan, pendapatan dari usaha anggota keluarga, dan penghasilan lainnya yang diperoleh anggota rumah tangga sebagai pendapatan rumah tangga. Sedangkan menurut junandar Louis (2004), pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga ditentukan oleh tingkatan upah sebagai penerimaan faktor produksi dan tenaga kerja. Dengan demikian, tingkat pendapatan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi. pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurutnya, pendapatan uang (*money income*) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan (Pratama, 2010). Pendapatan personal adalah sebagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu-individu dalam perekonomian sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi.

Menurut Rosyidi (2002), terdapat dua pihak yang menggerakkan roda perekonomian, yaitu pihak swasta dan pihak pemerintah. Dalam perekonomian liberal, peranan di dalam perekonomian hampir seluruhnya dimainkan oleh pihak swasta, yakni oleh pihak individu dan pihak swasta yang menyediakan barang dan jasa yang menjadi pemuas

kebutuhan masyarakat sebagai imbalan bagi jasa-jasa produktif yang diterima dari masyarakat seperti tenaga, tanah dan sebagainya. Di lain pihak, pihak masyarakat ke pihak bisnis mengalirkan uang dalam bentuk pembelian-pembelian. Sedangkan dari arah yang sebaliknya, mengalir pula dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan sebagainya.

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga berkualitas. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah beras dengan kualitas yang kurang baik. Akan tetapi, setelah adanya penambahan pendapatan maka mengonsumsi beras dengan kualitas baik.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menurunkan daya beli, sehingga meningkatkan angka kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang pada akhirnya akan menimbulkan antipati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

2.1.2 Teori produksi

Teori produksi suatu barang menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Analisis tersebut dimisalkan sebagai faktor-faktor produksi lainnya yang jumlahnya tetap, misalnya modal dan tanah, sementara teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor

produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno, 2006)

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengombinasikan faktor-faktor produksi modal, tenaga kerja, teknologi, *managerial skill*. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*). Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang maupun jasa dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan.

Pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu: (1) Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan *form utility*. (2) Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time* dan *possession*. Kemampuan suatu organisasi dalam menghasilkan produktivitas yang tinggi berarti memperlihatkan kemampuan manajer bagian produksi dalam mengordinasi seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas dimana produktivitas yang baik adalah yang memiliki nilai jual di pasar. John Kendrick mendefinisikan produktivitas sebagai hubungan antara keluaran berupa barang dan jasa dengan masukan berupa sumber daya manusia atau bukan yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dengan bentuk rasio O/I.

Petani membandingkan antara hasil penjualan yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (revenue) dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai ke pasar (cost). Hasil yang

diperoleh petani pada saat panen disebut “produksi” dan biaya yang telah dikeluarkannya disebut biaya produksi (Rita Hanafi, 2010 ; 183).

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian yang ada dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha sehingga sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapatkan gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut bergantung kepada harga dan jumlah masing-masing jenis faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2006), .

Sistem produksi adalah keterkaitan komponen satu (input) dengan komponen lain (output) yang menyangkut proses terjadinya interaksi satu dengan yang lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkup ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah input, proses, dan output. Komponen input meliputi: tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi, dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk. Komponen output adalah barang dan atau jasa. Komponen proses dalam mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian input, pengendalian proses itu sendiri dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input. Upaya umpan balik ini dilakukan dalam rangka untuk menjaga kualitas output yang diinginkan sesuai dengan harapan produsen.

Keterkaitan pada sistem produksi dapat bersifat struktural maupun fungsional. Secara struktural meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan sebagainya. Sedangkan secara fungsional meliputi perencanaan, pengorganisasian, kontrol pengendalian dan sebagainya yang berkaitan dengan manajemen.

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi yang bertanggungjawab menghasilkan barang atau jasa harus menentukan kombinasi berbagai input yang akan dipakai untuk menghasilkannya (Sugiarto, 2000). Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input dan output. Input atau faktor produksi biasanya diklasifikasikan sebagai tanah, tenaga kerja atau modal. Tanah dan tenaga kerja dikategorikan sebagai input yang tidak diproduksi untuk menjadi input untuk proses produksi selanjutnya, sedangkan modal adalah suatu output dari proses produksi satu, kemudian menjadi input untuk proses produksi berikutnya (T. Sunaryo, 2001).

Biaya produksi merupakan nilai dari semua korbanan ekonomi yang diperlukan dan dapat diukur ataupun diperkirakan untuk menghasilkan suatu produk. Keberhasilan suatu usahatani dilihat dari kemampuan memberi pendapatan yang tinggi. Pendapatan yang diterima mampu untuk mencukupi keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani minimal berada dalam keadaan yang lebih baik dari semula. Menurut Herjanto (1999), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi.

Menurut Suproyo (2010) biaya yang dikeluarkan dalam berusaha tani meliputi:

1. Pengeluaran untuk input (bibit, pupuk, dan obat-obatan).

2. Pengeluaran untuk tenaga kerja luar keluarga.
3. Pengeluaran untuk pajak, sewa tanah dan bunga modal.
4. Penyusutan alat-alat.

Menurut Hermanto (1999) biaya produksi terdiri dari:

1. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya biaya penyusutan alat tahan lama, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang disewa, pajak bumi dan bangunan, sewa atas modal pinjaman dan lain-lain.
2. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, misalnya biaya untuk pembelian bibit, upah tenaga kerja baik tenaga kerja luar maupun tenaga dalam keluarga dan sebagainya.
3. Biaya total adalah keseluruhan dari biaya-biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel

2.1.3 Usaha Tambak

Definisi tambak atau kolam menurut Biggs et al. (2015) adalah badan air yang berukuran 1 m² hingga 2 ha yang bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau bukan buatan manusia. Rodriguez V. (2007) menambahkan bahwa tambak atau kolam cenderung berada pada lahan dengan lapisan tanah yang porus. Istilah kolam biasanya digunakan untuk tambak yang terdapat di daratan dengan air tawar, sedangkan tambak untuk air payau atau air asin. Biggs et al. (2015) menyebutkan salah satu fungsi tambak bagi ekosistem perairan adalah terjadinya pengkayaan jenis biota air. Bertambahnya jenis biota tersebut berasal dari pengenalan biota-biota yang dibudayakan.

Tambak adalah badan air yang berukuran 1 m² hingga 2 ha bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia. Tambak atau kolam cenderung berada pada lahan secara alami atau buatan manusia. Tambak atau kolam cenderung berada pada lahan dengan lapisan tanah yang kurang porus. Istilah kolam biasanya digunakan untuk tambak yang terdapat di daratan dengan air tawar.

Tambak merupakan lahan yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan ikan, udang ataupun biota lainnya. Terletak tidak jauh dari laut dan air asin atau payau, merupakan campuran antara air laut dan tawar. Tambak dalam perikanan merupakan kolam buatan biasanya terdapat di daerah pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Kondisi dasar tambak merupakan suatu keadaan fisik dasar tambak beserta proses yang terjadi di dalamnya baik yang menyangkut biologi, kimia, fisik maupun ekologi yang secara langsung maupun tidak langsung ikut berpengaruh pada kehidupan organisme di dalamnya yang saling berkaitan.

Jenis-jenis tambak yang ada di Indonesia meliputi, tambak intensif, tambak semi intensif, tambak tradisional, dan tambak organik. Perbedaan dari ketiga jenis tambak tersebut terdapat pada teknik pengelolaan mulai dari padat penebaran, pola pemberian pakan, serta sistem pengelolaan air dan lingkungan.

Menurut Rahim dan Retno (2007) usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan

produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani mengalami peningkatan.

Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori produksi yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang di hasilkan (Ambarita Paska, 2015). Hal paling utama dalam pertanian dan usaha tani tentunya adalah lahan pertanian, yang mana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produk yang dapat di hasilkan. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan bulanan pada petani, jika luas lahan meningkat maka pendapat petani akan meningkat.

Produktivitas lahan tambak merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi dalam kegiatan akuakultur yang mempengaruhi kesuksesan dan keberlanjutannya. Oleh karena itu diperlukan kajian kualitas lahan tambak yang meliputi aspek lahan, air, manajemen budidaya, tingkat penguasaan teknologi dan sosial ekonomi pembudidaya serta rekomendasi pengelolaannya agar produktivitas lahan tambak meningkat dan berkelanjutan serta dapat menjadi acuan bagi *stake holder* dalam mengambil kebijakan.

Ukuran produktivitas yang paling terkenal berkaitan dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi pengeluaran oleh jumlah yang digunakan atau jam-jam kerja orang. Menurut Arief Prahasta & Hasanawi Masturi (2009), Produktivitas Tambak terbagi menjadi :

1. Budidaya Udang Windu, Udang windu dapat dibudidayakan ditambak dengan produktivitas dapat mencapai rata-rata 15 Ton perhektar per

tahun seperti yang sudah dicapai oleh petani tambak di Taiwan dan Jepang.

2. Budidaya ikan bandeng dengan pola intensif dapat mencapai produktivitas rata-rata 10 ton/ha pertahun.
3. Budidaya Udang Vaname tidak berbeda jauh dengan budidaya udang pada umumnya namun masa pemeliharaan lebih singkat setelah hari penebaran benih.
4. Budidaya rumput laut jenis *Gracilaria* sp. dapat mencapai produktivitas 8 ton/ha/tahun Penghasilan.

para petani dalam usaha budidaya hanya satu jenis perikanan secara tunggal, misalnya udang windu atau ikan bandeng saja belum memberikan jaminan keuntungan yang memadai bagi usaha tambak sebab masih harus mengeluarkan biaya produksi yang jumlahnya lumayan besar. Tambak dengan kriteria tertentu sudah dapat digunakan untuk budidaya rumput laut yang hasilnya juga cukup memberikan prospek bagi petani tambak. Dengan demikian secara ekonomis, lahan tambak yang kondisi tanahnya memungkinkan untuk budidaya rumput laut sangat menjanjikan adanya sumber pendapatan baru bagi petani.

2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian Muhammad Yasir dan Muhammad Nur (2018), tentang analisis pendapatan petani tambak di Kabupaten Luwu dengan menggunakan metode penelitian metode analisis variance. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa (1) produktivitas tambak rumput laut secara rata rata lebih tinggi dibanding produktivitas budidaya lainnya. Namun keuntungan petambak rumput laut masih lebih rendah dibandingkan petambak udang vaname karena perbedaan harga komoditas, (2) terdapat perbedaan yang

signifikan keuntungan yang diperoleh di antara kelompok petambak, (3) Multiple comparisons anova disimpulkan adanya perbedaan keuntungan yang menjolok antara petambak udang vaname dengan petambak ikan bandeng, akan tetapi antara petambak udang vaname dan petambak ikan bandeng akan tetapi antara petambak udang windu, rumput laut, dan petambak ikan bandeng keuntungannya relatif sama.

penelitian Astiriana Widyastuti (2012) tentang analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah dengan menggunakan variabel produktivitas pekerja, tingkat Pendidikan pekerja, dan kesejahteraan keluarga. Metode analisis regresi berganda model Semi Log, dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas pekerja berpengaruh positif karena dapat berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan yang diukur melalui pembagian upah dan jam kerja. Sedangkan tingkat Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga karena dalam jangka pendek manfaat yang didapat dari Pendidikan tinggi belum terlihat. Secara Bersama-sama maupun parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan uji asumsi klasik bahwa data sudah berdistribusi normal dan tidak adanya masalah multikorelasi juga masalah heteroskedastisitas, tetapi terdapat masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson. Masalah autokorelasi dapat diatasi dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM.

Peneliti Tiar Muslim (2017) tentang analisis produktivitas tambak bandeng dan dampaknya bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hasil memasang udang

memberikan pendapatan yang sangat melimpah terhadap masyarakat desa Prapag Lor. Produktivitas tambak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor teknologi, faktor musim dan faktor manusia. Hasil budidaya tambak membuat tingkat kesejahteraan petani tambak meningkat pada kondisi menengah. Secara umum ada berbagai faktor yang membuat hasil menjadi berkurang salah satunya adalah bibit bandeng yang hasil ternakan yang lebih rentan dalam menghadapi berbagai macam kondisi. Meningkatnya produktivitas tambak membuat pola pikir masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal yang terkait masa depan.

Penelitian Lusita Sari (2019) Tentang analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah produksi sebagian besar petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang berkisar antara 6.000 – 6.499Kg yaitu sebanyak 30 responden atau 23,33 persen, Dimana total penerimaan Rp20.887.500,00 dibandingkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp5.062.433.33. Sehingga total pendapatan petani padi sebesar Rp15.825.066.67 dan analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani padi yang ada di Desa Bontorappo menguntungkan atau layak untuk di usahakan.

Penelitian Rahmat Kurniawan dan Angga Widiyo Pangestu (2017). Tentang analisis pendapatan petani kelapa (*cocos nucifera* L) di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin. Penelitian menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh petani kelapa di Desa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin yaitu sebesar Rp. 65.217.450,15/ha/th atau dengan persentase sebesar 75,09%. Pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan usahatani pokok yaitu kelapa.